

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA DAN KOMPETENSI
DOSEN TERHADAP PRESTASI BELAJAR**

Elis Mediawati¹
media_giri@yahoo.com

Abstract: *The high or low students' achievement in teaching and learning activities is mainly influenced by factors which are inside the students themselves (internal factors) and factors which are outside the students (external factors). In this study, there was one element of each factors above which would be studied; the internal factor was students' motivation and the external factor was the teacher competence that influenced the learning outcomes. Students' motivation is important because the students themselves who determine the success of learning. Lecturer competence is also important in learning, because lecturer is someone who is dealing with students directly in teaching and learning activities, so we need lecturers whose high competence to improve the learning achievement. The method used in this research was descriptive method, i.e. the researcher collected and compiled the data, and then it was described and analyzed by using statistical calculations, regression analysis, while the technique of data collection was questionnaire. The result of this study was students' learning motivation and lecturer's competence have a positive and significant influence either partially or simultaneously to students' learning achievement*

Keywords: *Students Motivation, Lecturer Competence, Learning Achievement.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapan dan di manapun ia berada. Pendidikan sangat penting artinya, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Dengan demikian pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, di samping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik.

Untuk menghasilkan manusia yang berkualitas, pemerintah telah menggariskan dalam bab II pasal 3 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 tentang tujuannya bahwa: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang

¹ Staf Pengajar Program Studi Akuntansi FPEB UPI

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.

Berdasarkan tujuan di atas, maka diperlukan pembangunan pendidikan. Salah satu orientasi pembangunan pendidikan dewasa ini adalah peningkatan kualitas penyelenggaraan pembelajaran. Peningkatan kualitas penyelenggaraan pembelajaran tersebut memiliki peranan sentral dalam upaya mewujudkan peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Mutu pendidikan pada saat ini menggunakan prestasi belajar peserta didik sebagai ukuran untuk menunjukkan keberhasilannya. Ini berarti berhasil tidaknya proses pendidikan dapat ditunjukkan oleh tinggi rendahnya prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, setelah mengalami proses pendidikan dalam jangka waktu tertentu semua peserta didik diharapkan menunjukkan perilaku positif sebagai prestasi belajar. Purwanto (2006:107) mengemukakan bahwa prestasi belajar dilatar belakangi oleh beberapa faktor yang pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri siswa (faktor internal) dan faktor yang bersumber dari luar diri siswa (faktor eksternal). Faktor yang bersumber dari dalam diri siswa (faktor internal) meliputi: minat, motivasi, cara belajar, kematangan dan kesiapan, dan lain sebagainya. Sedangkan faktor yang bersumber dari luar diri siswa (faktor eksternal) meliputi: guru, lingkungan sekolah, keluarga, lingkungan masyarakat, dan lain sebagainya.

Salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah motivasi belajar. Motivasi belajar ini akan mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu sehingga mencapai tujuan. Jika siswa terdorong untuk melakukan belajar, maka akan terjadi suatu pembelajaran yang efektif yang pada akhirnya akan menghasilkan prestasi belajar yang tinggi. Hal ini sejalan dengan pendapat Sardiman A.M (2006:85-86) yang menyatakan bahwa motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama disadari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Guru (baca: dosen) merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar. Guru merupakan komponen yang memiliki peranan strategis dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru memiliki peranan kunci dalam setiap upaya peningkatan mutu, relevansi, dan efisiensi pendidikan. Di tangan pengajar mutu pendidikan dapat diupayakan ke arah yang lebih baik. Hal tersebut memaksa guru agar mampu dipersiapkan secara optimal kompetensinya, karena bagaimanapun kompetensi guru mencerminkan kinerja guru atau kemampuan guru dalam mengajar di kelas sehingga dapat dipastikan semakin baik kompetensi yang dimiliki guru, maka besar kemungkinan prestasi belajar siswa pun akan akan meningkat pula. Wijaya dan Rusyan (1994:1) mengemukakan bahwa guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi siswa guru sering dijadikan tokoh teladan, bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Oleh karena itu, guru seyogyanya memiliki perilaku dan kemampuan yang memadai untuk mengembangkan siswanya secara utuh. Untuk melaksanakan tugasnya secara baik sesuai dengan profesi yang dimilikinya, guru perlu menguasai berbagai hal sebagai kompetensi yang dimilikinya.

Prestasi belajar merupakan hasil penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa setelah melakukan aktivitas belajar. Prestasi belajar mempunyai fungsi untuk mengetahui sejauhmana perkembangan siswa setelah menyelesaikan suatu kegiatan belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Djamarah (1994:24) mengemukakan bahwa "prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau kecakapan/keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penilaian."

Dengan demikian, prestasi belajar itu mencerminkan keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Dengan kata lain, berhasilnya suatu kegiatan belajar mengajar di sekolah dapat dilihat dari terjadinya perubahan tingkah laku atau perilaku dari diri individu yang diwujudkan dalam sikap pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan tujuan yang dirumuskan, yaitu berupa prestasi belajar siswa. Jadi dalam prestasi, individu itu sendiri yang berbuat dan berkat perbuatannya ia mencapai prestasi. Pengertian prestasi belajar menurut Syamsudin (1999:160), prestasi belajar adalah kecakapan nyata atau *actual ability*, yaitu kecakapan yang segera dapat didemonstrasikan dan diuji sekarang juga karena merupakan hasil usaha atau belajar yang bersangkutan dengan teknik tertentu yang telah dijalaninya.

Prestasi belajar dapat dikatakan sebagai seluruh kecakapan atau perubahan tingkah laku yang dicapai melalui proses belajar berdasarkan tes prestasi yang dilakukan dan hasilnya dituangkan dalam bentuk nilai ulangan, ujian, atau rapor yang diraihnya. Untuk itu semua siswa harus berusaha semaksimal mungkin agar dapat memperoleh hasil atau prestasi belajar yang optimal. Tinggi rendahnya prestasi belajar tergantung dari usaha masing-masing individu. Purwanto (2006:102) mengemukakan faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar dan prestasi belajar, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Faktor yang ada di dalam individu itu sendiri yang disebut faktor individual antara lain kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, motivasi dan faktor kepribadian.
2. Faktor yang ada di luar individu yang disebut dengan faktor sosial antara lain faktor keluarga atau keadaan rumah tangga, guru, dan cara mengajarnya, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar serta motivasi sosial

Berdasarkan teori di atas, motivasi belajar siswa adalah faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar dipandang dari sudut faktor internal, sedangkan guru yang dalam hal ini adalah kompetensi guru merupakan faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar dipandang dari sudut faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling berinteraksi satu sama lain secara langsung maupun tidak langsung dalam mempengaruhi prestasi belajar yang akan dicapai siswa.

Seorang siswa yang memiliki motivasi belajar akan terdorong untuk selalu belajar sehingga dapat menghasilkan prestasi belajar yang baik. Hal ini sejalan dengan pendapat seorang ahli yang menyebutkan bahwa "motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar murid. Belajar tanpa adanya motivasi kiranya sulit untuk berhasil" (Hamalik, 2004:61). Dengan demikian motivasi yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar juga merupakan salah satu faktor yang menyebabkan munculnya siswa-siswa yang berprestasi tinggi (*high-achievers*) dan berprestasi rendah (*under-achievers*) atau gagal sama sekali. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Sardiman A.M (2006:85-86) yang menyatakan bahwa motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha

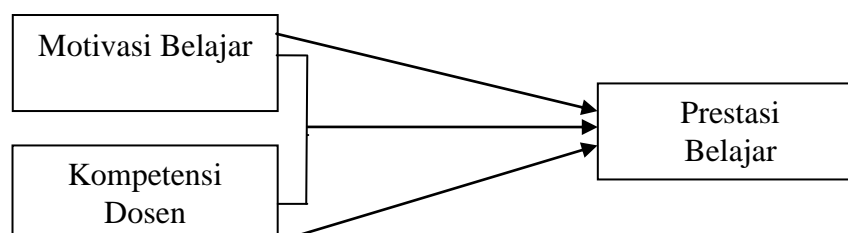
karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama disadari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Yamin (2006:160-161) mengemukakan jenis motivasi dalam belajar dibedakan dalam dua jenis, yaitu motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik merupakan kegiatan belajar yang tumbuh dari dorongan dan kebutuhan seseorang tidak secara mutlak berhubungan dengan kegiatan belajarnya sendiri. Motivasi intrinsik merupakan kegiatan belajar dimulai dan diteruskan, berdasarkan penghayatan sesuatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Selanjutnya, para ahli ilmu jiwa memberi tekanan yang berbeda pada kedua jenis motivasi di atas, seperti yang dikemukakan Mc Dougall dan Freud (dalam Yamin, 2006:162) bahwa ‘menekankan pentingnya motivasi intrinsik’. Skinner dan Bandura (dalam Yamin, 2006:162) mengemukakan bahwa ‘menekankan pentingnya motivasi ekstrinsik’. Dan Maslows dan Rogers (dalam Yamin 2006:162) mengemukakan bahwa ‘kedua motivasi (motivasi intrinsik dan ekstrinsik) tersebut sama pentingnya’.

Dalam penelitian ini faktor eksternal yang dianggap berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa adalah faktor yang berasal dari dosen (guru), khususnya mengenai kompetensi guru. Seorang guru menanggung beban yang sangat berat dengan banyak agenda untuk menciptakan kualitas lulusan yang kritis, cerdas, terbuka, produktif dan berakhlak mulia seperti yang diamanatkan oleh berbagai tuntutan, baik dari pemerintah maupun *stakeholders* pendidikan lainnya. Dengan demikian, kompetensi guru menjadi hal yang tidak dapat ditawar lagi jika kita sungguh-sungguh berniat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang ditandai dengan peningkatan hasil belajar yang dicapai oleh siswa, atau lebih jauhnya adalah peningkatan mutu pendidikan. Hamalik (2002:36) mengemukakan bahwa proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan saatnya ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Guru kompeten mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar siswa berada pada tingkat optimal.

Sebuah kenyataan yang tidak dapat dimungkiri lagi bahwa kompetensi guru berpengaruh besar terhadap prestasi siswa. Guru yang tidak menguasai bahan ajar, tidak menguasai kelas dan tidak bisa menumbuhkan antusiasme siswanya, sudah tidak dapat diandalkan lagi dalam mendorong siswanya untuk memperoleh suatu hasil belajar yang optimal. Sardiman, A.M (2006:195) mengemukakan bahwa: “dalam melaksanakan interaksi belajar mengajar perlu adanya beberapa kompetensi”. Dari uraian di atas maka kerangka pemikiran dalam penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 1. Paradigma Penelitian



Hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah:

1. Motivasi belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar.
2. Kompetensi dosen berpengaruh positif terhadap prestasi belajar
3. Motivasi belajar dan kompetensi dosen berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan sifat masalah dalam penelitian ini yaitu masalah aktual yang terjadi pada saat penelitian berlangsung, maka metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Hal ini sejalan dengan pendapat Winarno Surakhmad (1994:140) bahwa: “metode deskriptif adalah metode penelitian yang memusatkan perhatian pada pemecahan masalah yang aktual. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis.

Variabel penelitian didefinisikan secara operasional ke dalam sebagai berikut:

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Variable bebas: Motivasi Belajar (Variabel X_1)	Pengaruh internal yang dihadapi siswa.	<ol style="list-style-type: none"> 1) Durasi kegiatan (lama waktu untuk kegiatan belajar) 2) Frekuensi kegiatan (berapa sering kegiatan belajar dalam priode waktu tertentu) 3) Persistensinya (ketetapan dan kekekatannya) pada tujuan kegiatan belajar. 4) Devosi (pengabdian) dan pengorbanan (uang, tenaga, pikiran, bahkan jiwanya atau nyawanya) 5) Ketabahan, keuletan dan kemampuannya menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan belajar. 6) Tingkatan aspirasinya (maksud, rencana, cita-cita, sasaran atau target dan ideologinya) yang hendak dicapai dengan kegiatan belajar. 7) Tingkatan kualifikasinya prestasi atau produk atau output yang dicapai dari kegiatan belajar (berapa banyak, mamadai atau tidak, memuaskan atau tidak). 8) Arah sikapnya terhadap PBM (positif atau negatif) 	Ordinal
Kompetensi dosen (Variabel X_2)	Pengaruh eksternal yang dihadapi siswa.	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pra pembelajaran yakni menyangkut kesiapan (ruang, alat dan media pembelajaran serta kesiapan siswa, sebelum PBM di mulai 2) Membuka pembelajaran yang menyangkut kegiatan apersepsi dan penyampaian tujuan pengajaran 3) Kegiatan inti pembelajaran yakni menyangkut penguasaan guru terhadap materi pembelajaran, strategi pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran, pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa, penilaian proses dan hasil belajar, dan penggunaan bahasa. 4) Penutup yakni pembuatan rangkuman dan pemberian arahan / kegiatan / tugas sebagai remidi /pengayaan 	Ordinal
Variabel terikat: Prestasi Belajar (Variabel Y)	Hasil yang diperoleh siswa.	Nilai prestasi belajar	Interval

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket atau kuesioner. Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Akuntansi, FPEB, Universitas Pendidikan Indonesia.

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Riduwan (2006:252) mengemukakan "regresi linear ganda adalah alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat, untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih (X_1) (X_2) (X_3)...(X_n) dengan satu variabel terikat". Persamaan regresi linear ganda untuk dua variabel bebas yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

(Riduwan, 2006:253)

Keterangan:

\hat{Y} = Variabel terikat

X_1 = Motivasi belajar

X_2 = Kompetensi guru

a = bilangan konstan

b = Koefisien arah regresi

Untuk mencari a digunakan rumus

$$a = \frac{\sum Y}{n} - b_1 \left(\frac{\sum X_1}{n} \right) - b_2 \left(\frac{\sum X_2}{n} \right)$$

Untuk mencari b_1

$$a = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_2 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)}$$

Untuk mencari b_2

$$a = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_2 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)}$$

(Riduwan, 2006:254)

Pengujian signifikansi pengaruh variabel X_1 , X_2 terhadap Y dapat menggunakan uji F.

$$F_{hitung} = \frac{Jk_{reg}/k}{Jk_{res}/(n-k-1)}$$

Dimana:

JK_{reg} = jumlah kuadrat-kuadrat regresi

JK_{res} = Jumlah kuadrat-kuadrat residu

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

(Sudjana, 2002:355)

Setelah diperoleh $F_{Statistik}$ atau F_{hitung} , selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel} dengan α disesuaikan. Adapun cara mencari F_{tabel} dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$F_{tabel} = \frac{k}{(n - k - 1)}$$

(Riduwan, 2006:243)

Dimana:

k = variabel independen

n = banyak sampel

F = F_{tabel} dengan α disesuaikan

Dengan kriteria

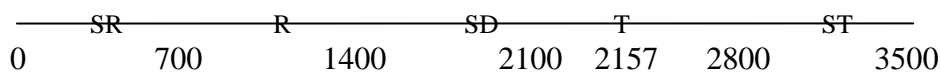
1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ H_a diterima dan H_o ditolak artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ H_a ditolak dan H_o diterima, artinya tidak terdapat pengaruh yang positif dan tidak signifikan.

Untuk membantu perhitungan regresi linear ganda dan uji F diatas, penulis menggunakan program SPSS.

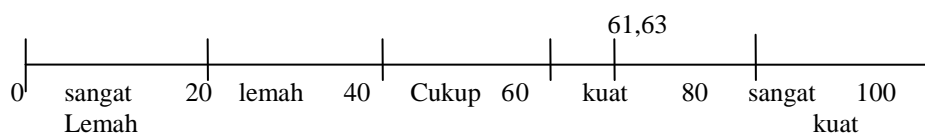
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Motivasi Belajar Mahasiswa

Berdasarkan data hasil penyebaran angket diperoleh skor kriterium yakni sebesar 3500 yang diperoleh dari hasil perhitungan yaitu $\{5 \text{ (skor tertinggi tiap item)} \times 20 \text{ (jumlah pertanyaan)} \times 35 \text{ (jumlah responden)}\}$ dan jumlah skor hasil pengumpulan data sebesar 2157. Dengan demikian variabel X_1 yakni motivasi belajar mahasiswa terletak pada daerah tinggi. Secara kontinum dapat dilihat sebagai berikut:



Selain kontinum di atas, berdasarkan presentase kelompok responden dapat diketahui juga bahwa motivasi belajar mahasiswa adalah sebesar 61,63% yang diperoleh dari $\{(2157:3500) \times 100\}$. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kontinum sebagai berikut.

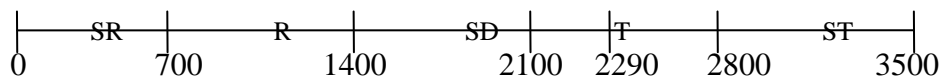


Dari hasil kriteria di atas, maka 61,63% terletak pada daerah kuat. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa motivasi belajar mahasiswa akuntansi dalam kategori baik.

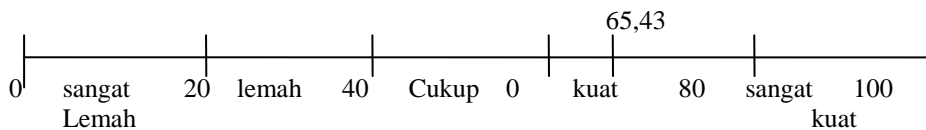
Gambaran Kompetensi Dosen

Berdasarkan hasil angket, maka berikut ini akan dipaparkan gambaran umum mengenai kompetensi dosen berdasarkan pernyataan-pernyataan yang diisi oleh responden. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, kompetensi dosen disini adalah kemampuan dosen atau kinerja dosen dalam mengajar yang dilihat dari sudut pandang mahasiswa.

Berdasarkan data hasil penyebaran angket diperoleh skor kriterium yakni sebesar 3500 yang diperoleh dari hasil perhitungan yaitu $\{5 \text{ (skor tertinggi tiap item)} \times 20 \text{ (jumlah pertanyaan)} \times 35 \text{ (jumlah responden)}\}$ dan jumlah skor hasil pengumpulan data sebesar 2290. Dengan demikian variabel X_2 yakni kompetensi dosen terletak pada daerah tinggi. Secara kontinum dapat dilihat sebagai berikut:



Selain kontinum di atas, berdasarkan presentase kelompok responden dapat diketahui juga bahwa motivasi belajar mahasiswa adalah sebesar 65,43% yang diperoleh dari $\{(2290:3500) \times 100\}$. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kontinum sebagai berikut.



Dari hasil kriteria di atas, maka 65,43% terletak pada daerah kuat. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kompetensi dosen akuntansi kategori baik.

Gambaran Prestasi Belajar Mahasiswa

Berdasarkan data yang diperoleh yaitu nilai indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa, prestasi belajar mahasiswa akuntansi dapat dikatakan baik, dengan rata-rata IPK 3,25. Dengan IPK terendah 2,9 dan tertinggi 3,75.

Motivasi Mahasiswa terhadap Prestasi Belajar

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan alat analisis regresi parsial, yaitu mengukur besarnya pengaruh motivasi belajar mahasiswa terhadap prestasi belajar mahasiswa adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji R Square Motivasi Mahasiswa

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.349 ^a	.122	.111	.24138

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI

Berdasarkan tabel hasil di atas diketahui nilai koefisien determinan (R^2) = 0,122 yang berarti sekitar 12,2% perubahan-perubahan pada variabel prestasi belajar mahasiswa dapat dijelaskan oleh motivasi belajar mahasiswa. Kemudian berdasarkan hasil uji t diperoleh $\text{sig} 0,002 < 0,005$, artinya pengaruh tersebut bersifat signifikan. Dengan kata lain variabel motivasi belajar mahasiswa memberikan sumbangan positif yang berarti terhadap prestasi belajar mahasiswa Akuntansi. Semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa, maka akan diikuti dengan naiknya prestasi belajar mahasiswa. Sehingga dapat disimpulkan pula bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima.

Tabel 3. Uji t Motivasi Mahasiswa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1 (Constant)	2.445	.225		10.889	.000	1.998	2.893
MOTIVASI	.015	.005	.349	3.290	.002	.006	.024

a. Dependent Variable: PRESTASI

Faktor motivasi belajar merupakan faktor intern yang mempengaruhi prestasi belajar yang dibahas dalam penelitian ini. Jika mahasiswa termotivasi untuk melakukan belajar, maka akan terjadi suatu pembelajaran yang efektif yang pada akhirnya akan menghasilkan prestasi belajar yang tinggi.

Berdasarkan analisa data dari persamaan regresi diperoleh bahwa b_1 yang merupakan arah regresi linear ganda untuk variabel X_1 mempunyai nilai yang positif. Ini berarti hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya yang menyatakan bahwa motivasi belajar mahasiswa berpengaruh positif terhadap prestasi belajar diterima atau terbukti sesuai dengan teori. Dengan diketahui besarnya pengaruh antara motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah akuntansi di atas, maka dapat ditentukan kebijakan-kebijakan untuk mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, yang pada akhirnya mahasiswa diharapkan dapat memperoleh prestasi belajar yang optimal.

Kompetensi Dosen terhadap Prestasi Belajar

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan alat analisis regresi parsial, yaitu mengukur besarnya pengaruh kompetensi dosen terhadap prestasi belajar mahasiswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji R Square Kompetensi Dosen

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.439 ^a	.192	.182	.23148

a. Predictors: (Constant), KOMPETENSI

Berdasarkan tabel hasil di atas diketahui nilai koefisien determinan (R^2) =0,192 yang berarti sekitar 19,2% perubahan-perubahan pada variabel prestasi belajar mahasiswa dapat dijelaskan oleh kompetensi dosen. Kemudian berdasarkan hasil uji t diperoleh $\text{sig}0,000 < 0,005$, artinya pengaruh tersebut bersifat signifikan. Dengan kata lain variabel kompetensi dosen memberikan sumbangan positif yang berarti terhadap prestasi belajar mahasiswa Akuntansi. Semakin tinggi kompetensi dosen, maka akan diikuti dengan naiknya prestasi belajar mahasiswa. Sehingga dapat disimpulkan pula bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima.

Tabel 5. Uji t Kompetensi Dosen

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	95.0% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1 (Constant)	2.384	.186		12.806	.000	2.014	2.755
KOMPETENSI	.012	.003	.439	4.310	.000	.007	.018

a. Dependent Variable: PRESTASI

Dalam penelitian ini, faktor yang dibahas selain faktor motivasi belajar yang merupakan faktor dari dalam diri mahasiswa, terdapat juga faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa (ekstern) yaitu kompetensi dosen. Dalam kegiatan belajar mengajar kompetensi dosen merupakan hal penting yang tidak bisa diabaikan karena dosen merupakan seseorang yang langsung berhubungan dengan mahasiswa dalam proses belajar-mengajar. Karena dosen merupakan komponen yang memiliki peranan strategis dalam pelaksanaan pembelajaran. Banyak mahasiswa mengalami kemajuan belajar, tergantung dari kepiawaian dosen dalam membelajarkan mahasiswa.

Berdasarkan analisa data dari persamaan regresi diperoleh bahwa b_2 yang merupakan arah regresi linear ganda untuk variabel X_2 mempunyai nilai yang positif. Ini berarti hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya yang menyatakan bahwa kompetensi dosen berpengaruh positif terhadap prestasi belajar diterima atau terbukti sesuai dengan teori.

Dengan diketahui besarnya pengaruh antara kompetensi dosen dengan prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah akuntansi di atas, maka dapat ditentukan kebijakan untuk memacu dosen agar meningkatkan kompetensinya dalam kegiatan belajar-mengajar sehingga meningkatkan prestasi belajar mahasiswa secara optimal. Dosen yang mempunyai kompetensi yang baik akan menjadikan suatu proses belajar yang optimal dan efisien yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

Motivasi Mahasiswa dan Kompetensi Dosen terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan alat analisis regresi berganda, yaitu mengukur besarnya pengaruh motivasi belajar mahasiswa dan kompetensi dosen terhadap prestasi belajar mahasiswa adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji R Square Uji Simultan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.517 ^a	.268	.249	.22187	1.709

a. Predictors: (Constant), kompetensi, motivasi

A. Dependent Variable: prestasi

Berdasarkan tabel hasil di atas diketahui nilai koefisien determinan (R^2) = 0,268 yang berarti sekitar 26,8% perubahan-perubahan pada variabel prestasi belajar mahasiswa dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh motivasi belajar mahasiswa dan kompetensi dosen.

Tabel 7. Uji F Motivasi Siswa dan Kompetensi Dosen

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.385	2	.692	14.063	.000 ^a
	Residual	3.791	77	.049		
	Total	5.175	79			

a. Predictors: (Constant), kompetensi, motivasi

b. Dependent Variable: prestasi

Kemudian berdasarkan hasil uji F diperoleh F hitung 14,04 sig0,000 < 0,005, artinya pengaruh tersebut bersifat signifikan. Dengan kata lain variabel motivasi belajar mahasiswa belajar dan kompetensi dosen memberikan sumbangan positif yang berarti terhadap prestasi belajar mahasiswa Akuntansi. Semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa dan kompetensi dosen, maka akan diikuti dengan naiknya prestasi belajar mahasiswa. Kemudian dengan melihat hasil uji F dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ hal ini menunjukkan H_a diterima dan H_o ditolak artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan. Sehingga dapat disimpulkan pula bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa Sebuah kenyataan yang tidak dapat dipungkiri lagi bahwa kompetensi guru dalam hal ini adalah dosen sangat berpengaruh besar terhadap prestasi mahasiswa. Dosen yang tidak menguasai bahan ajar, tidak menguasai kelas dan tidak bisa menumbuhkan antusiasme mahasiswanya, sudah tidak dapat diandalkan lagi dalam mendorong siswanya untuk memperoleh suatu hasil belajar yang optimal.

SIMPULAN DAN SARAN

Motivasi belajar mahasiswa dan kompetensi dosen memiliki pengaruh positif dan signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap prestasi belajar mahasiswa. Dengan diketahui besarnya pengaruh antara motivasi belajar dan kompetensi dosen dengan prestasi belajar akuntansi di atas, maka dapat ditentukan kebijakan-kebijakan untuk memacu dosen agar meningkatkan kompetensinya dalam kegiatan belajar-mengajar sehingga meningkatkan prestasi belajar mahasiswa secara optimal. Dosen

yang mempunyai kompetensi yang baik akan menjadikan suatu proses belajar yang optimal dan efisien yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo. 2004. *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Akdon dan Hadi, Sahlan. 2005. *Aplikasi Statistika dan Metode Penelitian Untuk Administrasi dan Manajemen*. Bandung: Dewa Ruchi
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- 2005. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Pendidikan guru berdasarkan pendekatan kompetensi*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Makmun, Abin Syamsuddin. 1999. *Psikologi Kependidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Purwanto, Ngalm. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Riduwan. 2005. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan pengajaran (edisi revisi)*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- S. Nasution. 2000. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Sardiman A.M. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo persada
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2000. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana. 1997. *Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.

-
- 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- 2006. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda karya.
- Surakhmad, Winarno. 1994. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metoda Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Syah, Muhibbin. 2002. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Uno, Hamzah B.. 2007. *Teori motivasi & Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Usman, Moh. Uzer. 2003. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- UU No.20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasannya*.
- Wijaya, Cece dan Rusyan, A. Tabrani. 1994. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar-Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya